

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan pada bacaan-bacaan era sekarang. Kata sastra dalam bahasa Indonesia bermula dari bahasa Sanskerta; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan yang memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau intruksi. Akhiran *-tra* yang biasanya menyatakan alat atau sarana. Sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran.¹ Sastra atau pada bahasa Inggris lazimnya disebut *literature*, merupakan sebuah nama yang dipakai pada perolehan kerja kreatif yang dikerjakan oleh sebagian manusia dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat penciptaannya. Hal tersebut memberikan makna bahwasannya sesuatu yang dianggap sastra merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mendidik, dan memberikan pengetahuan pada pembacanya.²

Karya sastra merupakan suatu dunia imajinatif yang bersifat khayalan, sastra adalah hasil ciptaan pengarang sesudah ia melihat lingkungan sosial kehidupannya. Kehidupan dalam suatu karya sastra dapat dicerminkan dan dijelaskan biasanya dengan melewati bahasa. Segala sesuatu yang dicerminkan dan dijelaskan oleh pengarang dalam sebuah karya tersebut kemudian diartikan oleh pembaca yang bersangkutan dengan menggunakan bahasa.

¹ Teew. A, *Sastra dan Ilmu Sastra*, keenam. (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2012).

² Ibid, hlm 53.

Salah satu hasil karya sastra adalah novel, novel mengungkapkan suatu perhatian mengenai kehidupan pada sesuatu yang tegang, dan memusatkan suatu kehidupan yang tegas. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan berbagai masalah dalam interaksinya mengenai lingkungan dan sesamanya.³ Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat tokoh dalam cerita tersebut.⁴ Melalui novel, pengarang menjadikan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh manusia, seorang pengarang juga berusaha semaksimal mungkin menjelaskan kepada pembaca mengenai gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ada pada novel tersebut.

Penciptaan novel dipengaruhi oleh latar belakang pengarang, lingkungan, dan kepribadian pengarang itu sendiri. Melalui novel, pengarang memberikan berbagai kemungkinan bagaimana tokoh menghadapi permasalahan hidup dan manusia yang tergambarkan dalam berbagai watak dan perilaku tokohnya. Perilaku tokoh tersebutlah yang mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Abrams (dalam Fananie) menyatakan bahwa untuk mengukur karakter tokoh atau kepribadian dapat dilihat dari apa yang dikatakan dan dari apa yang dilakukan.⁵

³ Hidayah Sa'adatun Nuril, Skripsi: *Konflik Batin Sosok Intan dalam Novel Alun Samudra Rasa Karya Ardini Pangastuti BN (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*, {Surakarta: UNS, 2016), hlm 1-2.

⁴ Nurgiyantoro Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

⁵ Fannie Zainuddin, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hlm 87.

Melalui sastra, manusia dapat mengetahui kejiwaan seseorang, manusia juga dapat mengetahui psikologi.⁶ Oleh karena itu, sastra tidak dapat lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi pun tidak dapat lepas dari sastra.

Sastra mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Kemampuan pengarang mendeskripsikan karakter tokoh cerita yang diciptakan sesuai dengan tuntutan cerita dapat pula dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi. Untuk menilai kepribadian atau karakter tokoh dapat dilihat dari apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.⁷

Dalam suatu karya sastra tokoh sendiri merupakan aspek yang menjadi suatu pusat perhatian bagi para pembaca pada suatu karya sastra itu sendiri, dikarenakan seorang tokoh pada suatu karya sastra akan selalu mengiringi setiap hal pada suatu alur cerita. Tokoh yang paling berpengaruh dalam sebuah karya sastra biasanya disebut dengan tokoh utama. Menurut Aminuddin tokoh utama adalah seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama sendiri umumnya adalah tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam suatu karya sastra, tokoh utama sendiri merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu hadir pada setiap kejadian sehingga tokoh utama secara

⁶ Ali Imron, Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta, 2017).

⁷ Fannie Zainuddin, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hlm 87.

tidak langsung bisa memengaruhi pembaca dalam memandang dan menilai karakter atau kepribadian pada tokoh utama tersebut.⁸

Terkait psikologi sastra, Minderop mengungkapkan bahwa pada sebuah karya sastra, terdapat aspek yang memiliki peranan yang sangat penting yang digunakan untuk menghidupkan konflik dalam sebuah karya sastra, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek psikologi sastra. Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang biasanya membahas mengenai karya sastra dari sudut pandang psikologi. Pendekatan psikologi pada karya sastra ini bertolak belakang dari asumsi bahwa sebuah karya sastra itu selalu membahas mengenai kehidupan manusia dengan segala bentuk masalah kejiwaan didalamnya.⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional, psikologi dan sastra sama-sama berguna untuk sarana belajar mengenai keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya adalah bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan dari manusia-manusia khayalan, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia nyata. Secara ringkas, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Dalam psikologi sastra, dikenal juga dengan istilah tentang kepribadian. Teori kepribadian dari Abraham Maslow mempunyai beberapa sebutan, seperti teori humanistik, teori transpersonal, kekuatan ketiga dalam psikologi, kekuatan keempat dalam kepribadian, teori kebutuhan, dan teori aktualisasi

⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2003), hlm 93.

⁹ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm 59.

diri. Akan tetapi, Maslow menyebutnya sebagai teori holistik-dinamis karena teori ini menganggap bahwa keseluruhan dari seseorang terus-menerus termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan dan bahwa orang mempunyai potensi untuk menuju kesehatan psikologis, yaitu aktualisasi diri. Untuk meraih aktualisasi diri, orang harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan di level yang lebih rendah, seperti kebutuhan akan lapar, keamanan, cinta, dan harga diri. Hanya setelah orang merasa cukup puas pada masing-masing dari kebutuhan-kebutuhan ini, maka mereka bisa mencapai aktualisasi diri.

Teori Abraham Maslow tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Kondisi lingkungan sekitar dan kondisi sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang. Orang biasa dimotivasikan dengan serba kekurangan. Ia berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya akan rasa aman, rasa memiliki, rasa kasih sayang, penghargaan serta harga diri. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan yang sepenuhnya puas. Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik dan naluriah.¹⁰ Bagi manusia, kepuasan itu bersifat sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan-kebutuhan lainnya akan menuntut kepuasan.

Salah satu karya sastra fiksi yang menunjukkan adanya masalah kepribadian pada tokoh utama yaitu novel *Narasi 2021*. peneliti tertarik untuk mengambil novel *Narasi 2021* karya Tenderlova sebagai bahan penelitian.

¹⁰ Goble Frank, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Kansius, 1994), hlm 70.

Alasan objektif peneliti memilih novel *Narasi 2021* karya Tenderlova karena ini merupakan novel baru, ceritanya bagus, dan sepengetahuan peneliti novel ini belum pernah ada yang meneliti. Alasan subjektif peneliti memilih novel ini karena menampilkan seorang mahasiswa yang harus berjuang melawan persoalan hidupnya sendiri ketika Abangnya meninggal dan cintanya yang ternyata tidak mendapatkan restu dari Ibu kekasihnya.

Pemahaman kepribadian tokoh utama dapat diketahui setelah peneliti membaca novel *Narasi 2021*. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam memahami kepribadian tersebut. Nilai-nilai psikologi tokoh digali dengan mengacu pada teori psikologi humanistik Abraham Maslow tentang kebutuhan manusia. Menurut Maslow, kebutuhan manusia ada lima tingkatan. Kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa saling memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Peneliti menawarkan novel *Narasi 2021* sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA. Hasil analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* perlu diimplikasikan kepada para siswa untuk memperluas keterampilan berbahasa dan menunjang pembentukan watak siswa agar lebih peka terhadap peristiwa di sekitar. Terlebih siswa dapat memilah nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam memenuhi kebutuhan dan aktualisasi dirinya. Dengan membaca novel ini, siswa juga diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel sehingga dapat membantu mendewasakan dan menyempurnakan kepribadiannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kepribadian tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow.
2. Implementasi novel *Narasi 2021* dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow.
2. Mendeskripsikan implementasi novel *Narasi 2021* dalam pembelajaran Sastra di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Sastra Indonesia khususnya dalam pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini juga diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam teori sastra dan psikologi sastra dalam mengungkapkan novel *Narasi 2021*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi guru sebagai bahan ajar khususnya pada materi novel.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana apresiasi terhadap karya sastra, terutama pada novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

c. Bagi pembaca dan penikmat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baru sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan, khususnya dalam menganalisis novel yang menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menambah pemahaman kepribadian tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova melalui kajian psikologi sastra.

E. Penegasan Istilah

1. Psikologi Sastra Abraham Maslow

Suatu bentuk tingkah laku manusia yang ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si

individu lebih berbahagia dan memuaskan. Untuk mencapai tujuan ini Maslow menyampaikan teori humanistik (kebutuhan bertingkat) yang tersusun atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa dicintai dan memiliki, rasa harga diri, dan aktualisasi diri.¹¹

2. Penokohan Cerita

Pemeranan dan pelukisan watak tokoh dalam karya fiksi, berarti penokohan merupakan suatu gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan penggambaran dalam cerita.¹² Ada dua teknik penggambaran tokoh, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

3. Karya Sastra Novel

Karya sastra adalah media bagi pengarang untuk melahirkan dan mengutarakan ide dari hasil perenungan akan makna dan hakikat hidup yang dirasakan, disaksikan, dan dialami.¹³ Salah satu karya sastra adalah novel, novel adalah salah satu karya sastra yang merupakan ekspresi pengarang terhadap hasil refleksinya dari kehidupan yang bermediumkan bahasa.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova dan implementasinya

¹¹ Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hlm 49).

¹² Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005), hlm 2.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 2011).

¹⁴ Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta), hm 75.

dalam pembelajaran sastra di SMA. Adapun pembahasan yang dipaparkan peneliti sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang, dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. Adapun penjelasan sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi pembahasan mengenai deskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

- e. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.
- f. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Disajikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.